



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara

Aini Sudarsih

Sekolah Dasar (SD) Negeri 19 Cakranegara. Jl. Sapta Marga No.6, Sapta Marga, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83127

*Corresponding Author e-mail: bayukasih02@gmail.com

Diterima: November 2021; Revisi: Desember 2021; Diterbitkan: Desember 2021

Abstrak: Prestasi belajar matematika di sekolah Sekolah Dasar (SD) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Matapelajaran lainnya. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran matematika guru masih menggunakan pembelajaran yang berbasis pada guru dan tidak ada inovatif dalam pembelajaran matematika. Pemilihan model pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model Belajar Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 26 orang. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan lembar tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi dan lembar tes digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Motivasi, Hasil belajar

*Application of Cooperative Learning Strategy Type TPS (*Think Pair Share*) to Increase Motivation and Mathematics Learning Outcomes of Class VI B SDN 19 Cakranegara*

Abstract: Mathematics learning achievement in elementary school (SD) tends to be lower than other subjects. This is because in mathematics learning activities teachers still use teacher-based learning and there is no innovation in mathematics learning. The choice of a teacher-centered learning model is one of the causes of the low motivation and achievement of students' mathematics learning. This study aims to determine the effectiveness of the application of the TPS (*Think Pair Share*) Cooperative Learning Model on Increasing Motivation and Mathematics Learning Outcomes for Class VI B SDN 19 Cakranegara Even Semesters for the 2020/2021 Academic Year with a total of 26 students. This research is a classroom action research (CAR). The instruments used in this research are motivation questionnaires and test sheets. Questionnaires were used to collect motivational data and test sheets were used to collect learning outcomes. The data analysis technique uses quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed that students' motivation and learning outcomes in mathematics subjects increased after learning using the *Think Pair Share* type of cooperative learning model.

Keywords: Cooperative Learning, *Think Pair Share*, Motivation, Learning Outcomes

How to Cite: Sudarsih, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara. *Reflection Journal*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.682>



<https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.682>

Copyright© 2021, Sudarsih
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu yang memiliki peran penting untuk perkembangan suatu Bangsa. Kualitas dari pendidikan suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti pengajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Guru memegang peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar, guru perlu melakukan hal inovatif dan kreatif di dalam kelas. Berdasarkan (Permendiknas, 2011) dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan,

menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengaruh informasi budaya serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, oleh sebab itu guru hendaknya menggunakan model didalam mengajar sehingga pelajaran yang disampaikan tidak menjemuhan dan dapat dipahami dengan baik serta bermakna oleh siswa. Hal ini sebagai mana menurut (Sardiman, 2019; Syafari & Montessori, 2021) mengatakan bahwa belajar yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar maksimal tidak dapat tercapai dalam proses pembelajaran. (Destyana & Surjanti, 2021; Gianistika, 2021; Pratama et al., 2019) Keberadaan dari motivasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menimbulkan perasaan semangat dan senang dalam belajar.

Salah satu faktornya pendukung dalam belajar matematika adalah motivasi belajar siswa. Sebagai mana menurut Hamalik (2006) yang mengatakan bahwa pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa akhirnya memiliki *Self motivation* yang baik. Keberhasilan ini akan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan. (Juliya & Herlambang, 2021) dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cendrung akan konsisten melakukan tindakan dalam pembelajaran yang mendukung untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan (Firmansyah, 2021; Sardiman, 2019) Motivasi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu meraih hasil belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cendrung mendapatkan hasil belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi.

Matematika merupakan cabang ilmu universal yang meliputi ide, gagasan, dan konsep abstrak yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Matematika berkembang luas dengan mencakup perkembangan sains dan teknologi (Hamid, 2014) Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar diharapkan terjadinya penemuan kembali dalam penyelesaian masalah. penemuan ini maksudnya adalah bagaimana siswa dapat menemukan masalah dalam langkah-langkah yang signifikan atau sesuai dengan urutan langkah-langkah berpikir secara kritis. Menurut Brunner (dalam Heruman, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika peserta didik diharuskan untuk dapat berpikir secara kritis dalam penyelesaian masalah atau berbagai sumber yang terkait penemuan dan penyelesaian masalah. Menurut (Djumariati, 2021) konsep matematika yang ditulis secara tersusun dalam bentuk simbol dengan Bahasa yang dipilih sangat mudah dipahami dan cermati.

Matematika menjadi salah satu matapelajaran yang sering di persepsikan oleh siswa sebagai ilmu pengetahuan yang tidak ada manfaatnya, selain itu matematika sering dianggap sebagai matapelajaran yang susah dan membosankan. (Nisa et al., 2021) sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan menyeramkan. hal tersebut diperkuat oleh pernyataan (Amir, 2015) sebagian siswa masih memiliki kesan negatif terhadap pelajaran matematika. Kondisi di atas sering kali terjadi akibat dari adanya proses pembelajaran yang monoton dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu masih ada guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran 45 menit dengan struktur kegiatan seperti 1) 30 menit – membahas tugas-tugas yang lalu, 2) 10 menit – memberi materi pelajaran baru, dan 3) 5 menit – memberi tugas kepada siswa. Pendekatan tersebut yang rutin dilakukan guru hampir setiap hari, sehingga dapat dikategorikan sebagai kegiatan tiga M (Membosankan, Membahayakan, Merusak minat siswa) (Sukasno, 2012).

Permasalahan yang disajikan di atas menunjukkan kesamaan dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI B SDN 19 Cakranegara. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran masih cukup rendah, siswa masih kurang meminati pelajaran matematika hal tersebut terlebih dari minta dan aktivitas dalam kelas cendrung malas dan bosan.

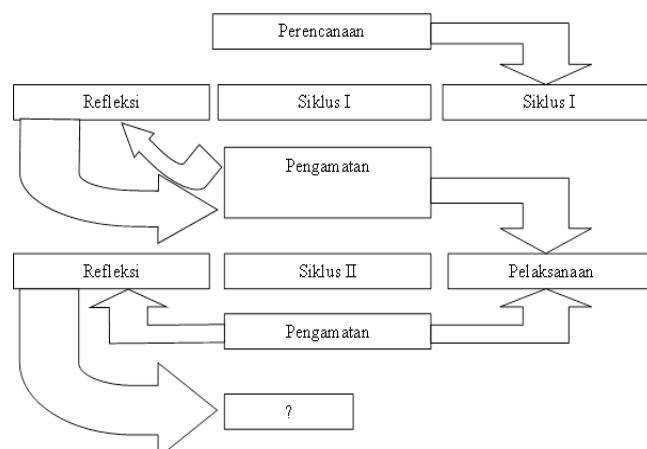
Bersadarkan hasil kajian, hal tersebut dampak dari proses pembelajaran didalam kelas yang monoton dan tidak melibatkan siswa. Siswa hanya dijadikan sebagai objek pemebelajaran tanpa mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kognitif. Selain itu guru matematika masih cendrung dianggap menakutkan oleh sebagian siswa. Dampak lain yang sangat terlihat adalah rendahnya hasil belajar.

Kondisi ini tentunya membutuhkan solusi yang tepat sehingga masalah tidak berkelanjutan. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran baik itu dari model, metode ataupun teknik dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan motivasi siswa untuk mempelajari matematika dapat meningkat adalah dengan mengadopsi model pembelajaran *Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share)*. Kooperatif Tipe TPS merupakan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resiasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan (Jannah & Mudjiran, 2019). Penelitian yang dilakukan (Kharismawati et al., 2019) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. (Sumarsya & Ahmad, 2020) Model kooperative learning tipe think pair share ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya teori dan pendapat yang model kooperative learning tipe think pair share ini menambah motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematikan siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share. Hasil belajar yang ditingkatkan adalah hasil belajar kognitif.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Meleong, 1989) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada latar alami atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*) dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Jenis penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu kegiatan peneliti untuk mengamati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Trianto, 2009). Desain penelitian yang planing, action, observation/evaluation, dan reflection. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan kedua siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart (Taniredja, 2010)

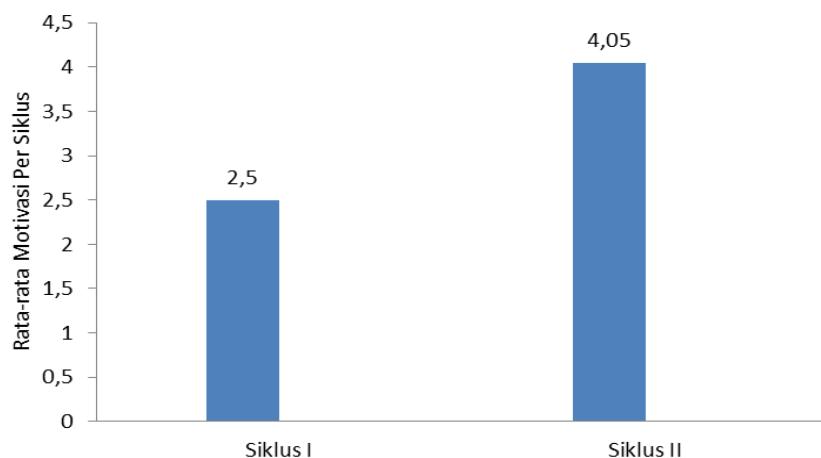
Penelitian ini dilaksanakan di SD 19 Cakranegara. Subjek penelitian adalah Kelas VI B 19 Cakranegara yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. tes

berupakan lembar soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sedangkan non tes berupa angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi siswa setelah proses pembelajaran selesai. Data hasil motivasi dan hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Indikator keberhasilan pelaksanaan ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata motivasi belajar Siswa minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perubahan atau peningkatan yang cukup signifikan dari siklus satu ke siklus dua baik pada variabel motivasi belajar maupun hasil belajar. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS dan memberikan efek positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika. Untuk lebih jelasnya data hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram sebagai beriku;

Tabel 1. Rata-rata skor motivasi belajar siswa per siklus



Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 2,5 dengan katagori cukup baik. Motivasi yang dimiliki oleh siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran didalam kelas makin baik yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 4,05 dengan katagori sangat baik. Peningkatan motivasi belajar peserta siswa secara klasikal telah tercapai.

Hasil kegiatan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) yang dilakukan selama dua siklus adalah menunjukkan pada siklus I, penerapan pembelajaran memberikan motivasi yang baik. Pada siklus kedua menerangkan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dibuat lebih menarik dan di dalam pembelajaran ditambah cerita-cerita unik sehingga lebih mendorong Peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan memudahkan peserta didik untuk menangkap pelajaran yang disimaknya. Hasil penelitian diperkuat oleh (Normalasarie & Zulkarnain, 2017) menyatakan bahwa penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SDN Pakauman 1 Banjarmasin. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasni, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (mempresentasikan) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika berdampak juga pada pada hasil belajar matematika. Secara umum hasil belajar matematika siswa meningkat dan memenuhi Kriteria Ketutusan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil analisis hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Peningkatan Hasil belajar matematika

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Kriteria	Peningkatan
1	I	26	66	Tidak Tuntas	28
2	II	26	94	Tuntas	

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe TPS berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siklus I nilai rata-rata siswa 66 dengan kriteria masih dibawah KKM masih rendahnya nilai matematika pada siklus satu dampak dari; 1) proses pembelajaran dengan kooperatif tipe TPS belum maksimal, dan masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana, 2) siswa terlihat mengalami kebosanan yang ditunjukkan dengan terdapat beberapa siswa yang pandangannya tidak fokus, mengobrol, dan bermain dengan teman sebangku, 3) siswa tidak berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya saat proses pembelajaran berlangsung, 4) siswa jarang mendapat kesempatan berdiskusi untuk berbagi pengetahuan dengan temannya, 5) siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan penemuan konsep yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa menjadi kurang bermakna.

Temuan-temuan yang berdampak pada hasil belajar siswa dilakukan refleksi dan perbaikan dengan memaksimalkan pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif TPS sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, mengajak siswa untuk berkonsentrasi pada pelajarannya, menumbuhkan kerjasama dan gotong royong pada siswa dengan mengajak melakukan pembelajaran yang bermakna. Adanya proses perbaikan pada siklus II berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa hal tersebut seperti yang terlihat pada tabel 1 yakni nilai rata-rata siswa mencapai 94 dan telah mencapai KKM yang telah ditargetkan. (Minarsih & Istiqomah, 2018) model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. (Litna & Seli, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI B SDN 19 Cakranegara. Hal tersebut tercermin dari ketercapaian indikator penelitian yakni rata-rata motivasi belajar siswa rata-rata berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal $\leq 90\%$.

REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, akan tetapi penelitian ini belum memberikan informasi secara spesifik terkait dengan hasil belajar kognitif pada level berapa yang terjadi peningkatan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. (2015). MENGUNGKAP SENI BERMATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 60–78. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1364>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1000–1009. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.507>
- Djumariati, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII/A SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(3), 1–7. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JENN/article/view/1128>
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>

- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 656–671. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>
- Hamid, H. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas I MKN A SMK Negeri 3 Palopo. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 103–118. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.106>
- Hasni, M. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP. *Naskah Publikasi Program Studi Matematika*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/406/>
- Jannah, N. H., & Mudjiran, M. (2019). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2125–2129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.243>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), Article 1. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>
- Kharismawati, Retnaningrum, E., & Rohartati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUCARE*, 7–13. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/235>
- Litna, K. O., & Seli, M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 504–510. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Minarsih, E. Y., & Istiqomah, I. (2018). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2378>
- Nisa, A., Mz, Z. A., & Vebronto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Normalasarie, N., & Zulkarnain, M. R. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) menggunakan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakauman 1 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 155–168. <https://doi.org/10.33654/math.v3i3.68>
- Permendiknas. (2011, August 26). Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. SMA DWIJA PRAJA PEKALONGAN. <https://smadppekalongan.wordpress.com/2011/08/27/permendiknas-no-63-tahun-2009-tentang-sistem-penjaminan-mutu-pendidikan/>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Sardiman. (2019). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Rajagrafindo Persada*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>
- Sukasno, S. (2012). *Problematika Pembelajaran Matematika Di Sd*. <https://docplayer.info/203514786-Problematika-pembelajaran-matematika-di-sd-oleh-sukasno-1.html>
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1388. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.603>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/872>

- Taniredja, T. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis, dan Mudah.* Belbuk.com. <https://www.belbuk.com/penelitian-tindakan-kelas-untuk-pengembangan-profesi-guru-praktik-praktis-dan-mudah-p-16732.html>
- Trianto, A. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Universitas Indonesia Library; Kencana Prenada Media Group. <http://lib.ui.ac.id>